

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	<b>ELEMENTA: JURNAL</b> <b>PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN</b> Website jurnal: <a href="http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd">http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd</a>	Vol. 5, No. 2, Oktober 2023 Halaman: 1-13
---	--	---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN DUKUH  
KUPANG V SURABAYA**

**Tiara Dyah Ayu Prameswari<sup>1</sup>, Reza Syehma Bahtiar<sup>2</sup>**

**Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya<sup>1,2</sup>**

**<sup>1</sup>prameswaritiara52@gmail.com, <sup>2</sup>syehma@gmail.com**

**Abstrak:** Pada pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD), pembelajaran harus menyenangkan dan memotivasi peserta didik. Keaktifan peserta didik merupakan hal yang dapat memotivasi peserta didik dan membuat proses pembelajaran lebih bervariasi. Model pembelajaran merupakan faktor utama guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran ada berbagai macam salah satunya model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*). Model pembelajaran ini memiliki banyak kelebihan dan kelemahan. Penelitian ini diterapkan di kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan konsep pokok penelitian yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran TGT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Model pembelajaran kooperatif TGT, Keaktifan belajar siswa*

***TITLE SHOULD BE CONDENSE, DESCRIBING THE CONTENT AND NOT MORE THAN THIRTEEN WORDS***

**Abstract:** *At the elementary school (SD) level, learning must be fun and motivate students. The activeness of students is something that can motivate students and make the learning process more varied. The learning model is the main factor of the teacher in carrying out the learning process. There are various kinds of learning models, one of which is the TGT (Teams Games Tournament) learning model. This learning model has many advantages and disadvantages. This research was implemented in class V SDN Dukuh Kupang V Surabaya by using the class action research method (CAR) with the main concepts of the research namely planning, action, observation, and reflection. This study aims to increase the activeness of students in the application of the TGT learning model. The results of the study show that the application of the TGT learning model can increase the activeness of students in the learning process.*

**Keywords:** *TGT cooperative learning model, student learning activeness*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik agar bisa mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang diperoleh dari

pembelajaran di sekolah dengan pengalaman yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang dapat terencana dan mewujudkan suasana belajar yang proses belajarnya dapat mengembangkan sebuah potensi diri siswa. Tujuan pendidikan secara umum yaitu menjadi manusia yang baik, bertanggung jawab, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan negara, dan sebagainya. Pendidikan sangat penting untuk memajukan sebuah negara melalui potensi yang dimiliki oleh siswa, seperti pendidikan di negara Indonesia. Pendidikan di Indonesia dimulai dengan jenjang yang utama yaitu sekolah dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang lanjutan dari pendidikan kanak-kanak (Aini, 2018). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berbeda seperti kanak-kanak. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang mengharuskan peserta didik untuk mengerti sikap-sikap dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya memperoleh informasi bahwa selama pembelajaran dilaksanakan, model pembelajaran yang digunakan guru kurang menyenangkan bagi peserta didik. Guru hanya menggunakan bahan ajar buku siswa, peserta didik hanya mengerjakan latihan soal dan tugas dari buku, sehingga tidak ada motivasi bagi peserta didik untuk berkompetisi. Oleh sebab itu banyak peserta didik yang merasa bosan dan jenuh karena pembelajaran yang monoton dan pembelajaran kurang menarik. Guru sebaiknya mengubah model pembelajaran supaya lebih bervariasi dan peserta didik tidak merasa jenuh ketika pembelajaran di dalam kelas. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang membantu memberikan motivasi peserta didik untuk terus giat belajar misalnya dalam menggunakan model yang berbasis kompetisi, dengan itu peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar secara kelompok dan juga akan menciptakan sikap berinteraksi yang baik.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran, oleh sebab itu, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan dan tertata secara sistematis pada pola, acuan, atau ragam, yang dipergunakan untuk merencanakan awal pembelajaran (Nurlaelah & Sakkir, 2020). Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bingkai dari pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara sistematis pada pola, acuan, atau ragam, yang dipergunakan untuk merencanakan awal pembelajaran. Ada berbagai macam model pembelajaran yaitu (1) model pembelajaran inquiry, (2) model pembelajaran kontekstual, (3) model pembelajaran ekspositori, (4) model pembelajaran berbasis masalah, (5) model pembelajaran kooperatif, (6) model pembelajaran project based learning, (7) model pembelajaran PAKEM, (8) model pembelajaran Kuantum, (9) model pembelajaran terpadu, (10) model pembelajaran kelas rangkap, (11) model pembelajaran tugas terstruktur, (12) model pembelajaran portofolio, dan (13) model pembelajaran tematik.

Model pembelajaran *TGT Teams games tournament* itu sendiri adalah perwujudan dari tipe model pembelajaran kooperatif yang bertumpu pada kerja sama

antar peserta didik untuk membawa peserta didik ke dalam sebuah permainan (Imanulloh, 2020). Model pembelajaran TGT merupakan salah satu dari model pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini mengasah peserta didik untuk saling bekerja sama untuk memecahkan masalah, dapat meningkatkan rasa persaudaraan yang erat dan terutama model pembelajaran ini bersifat permainan sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Aly & Kamoro, 2022). Berdasarkan beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk diberikan sebuah materi dan dipelajari serta dikerjakan bersama-sama. Model pembelajaran kooperatif TGT apabila diterapkan maka peserta didik akan lebih aktif karena adanya kompetisi akademik pada setiap kelompok kecil yang sudah dibuat. Langkah-langkah atau *sintaks* model pembelajaran TGT adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi, Guru menyampaikan materi, tujuan pembelajaran, pokok materi, dan penjelasan singkat terkait lembar kerja siswa dengan pengajaran langsung atau dengan metode ceramah. Peserta didik harus benar-benar memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru;
2. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota antara 4 sampai 5 orang berdasarkan kriteria kemampuan dari ulangan harian, jenis kelamin, etnik, dan ras. Kelompok yang telah terbentuk bertugas mempelajari lembar kerja;
3. Turnamen, permainan dimainkan dalam suatu kompetisi yang dimana peserta didik berlomba-lomba setiap kelompok untuk mendapatkan skor melalui apa yang sudah peserta didik pelajari;
4. Memberikan penghargaan, Guru mengumumkan kelompok yang menang setelah mengikuti tournament, masing-masing kelompok akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Amalia, 2022).

Penerapan model pembelajaran TGT memiliki manfaat. Manfaat dari penerapan model pembelajaran sangat banyak salah satunya yaitu dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Penerapan model pembelajaran TGT memiliki banyak sekali kelebihan dalam pembelajaran, berikut merupakan kelebihan model pembelajaran TGT antara lain:

- a) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas;
- b) Mengedepankan menerima perbedaan tiap individu;
- c) Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam;
- d) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi;
- e) Serta hasil belajar yang lebih baik dan proses belajar siswa berlangsung dengan keaktifan dari siswa (Sandra et al., 2022).

Penerapan model pembelajaran tidak hanya memiliki kelebihan tetapi ada kekurangan dalam penerapannya, berikut merupakan kekurangan penerapan model pembelajaran TGT antara lain:

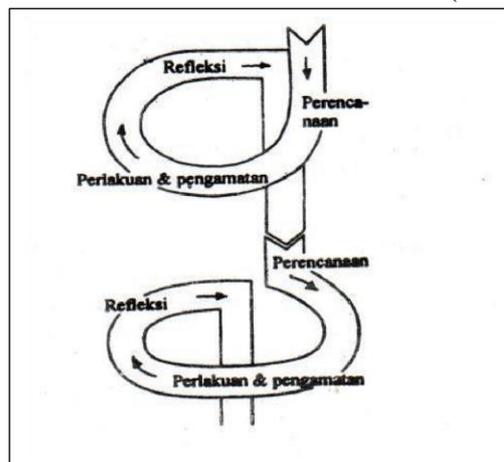
- a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang dan membutuhkan banyak tenaga;
- b) membutuhkan fasilitas, alat dan biaya yang memadai;

- c) selama diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
- d) diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, sehingga mengakibatkan banyak siswa yang pasif (Natalia et al., 2022).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku (Hadini, 2022). Keaktifan siswa dalam belajar adalah suatu keterlibatan siswa terhadap suatu proses pembelajaran. Keaktifan siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses belajar (Agustin et al., 2021). Berdasarkan beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan perubahan aktivitas atau tingkah laku pada diri peserta didik, sehingga guru harus menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan harus meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## METODE

Penerapan model TGT (*Teams Games Tournament*) menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian



Bagan 1: Tahapan Penerapan Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan McTaggart (1992) (Yuwono, 2020)

yang dijalankan di dalam kelas dengan memakai suatu tindakan (Ernawati, 2022). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki langkah-langkah dalam mengumpulkan data menurut Kemmis & McTaggart, disajikan dalam bagan sebagai berikut:

Penelitian dalam penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) ini melalui beberapa tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan self-efficacy belajar yang terjadi pada siswa sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal

sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana. Rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian;
- b) Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian;
- c) Meminta kesediaan guru mitra dalam mendukung pelaksanaan penelitian;
- d) Menyusun jadwal berikut waktu penelitian bersama guru mitra;
- e) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran yang akan digunakan pada saat penelitian;
- f) Merencanakan penilaian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran;
- g) Menyusun instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian;
- h) Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra;
- i) Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra;
- j) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

## 2. Tindakan (*act*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau perencanaan isi rancangan yang telah dibuat dalam tahap sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti mengikuti perencanaan tindakan yang di rancang sebelumnya. Secara rinci, tindakan yang dilakukan selanjutnya yakni sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan mitra peneliti di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun;
- b) Menerapkan model pembelajaran TGT sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran dengan menggunakan instrument yang telah disusun sebelumnya;
- c) Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti untuk melengkapi kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT dalam pembelajaran;
- d) Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya;
- e) Melakukan pengolahan data.

## 3. Observasi (*observe*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan. Dalam melakukan observasi dan evaluasi peneliti dapat dibantu oleh teman sejawat sehingga PTK yang

dilaksanakan bersifat kolaboratif. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung (Konik'atin, 2020).

#### 4. Refleksi (*reflect*)

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada langkah selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti mengamati, meninjau dan mempertimbangkan hasil dari pembelajaran yang sudah diterapkan. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini, berikut adalah kegiatan yang dilakukan peneliti:

- a) Melakukan kegiatan diskusi balikan bersama guru mitra peneliti dan siswa setelah tindakan dilakukan;
- b) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk tindakan pada siklus selanjutnya (Hanum & Mukti, 2022).

Penelitian ini memakai penelitian tindakan kelas karena peneliti ingin mengetahui keaktifan peserta didik yang dimana akan ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran TGT. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh suatu data dan keterangan yang dibutuhkan selama penelitian yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) Dokumentasi. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian (Salma, 2021). Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Berikut ini instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 1: Instrumen observasi siswa**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																				Jumlah	Keterangan Aktif (16-20) Tidak Aktif (1-15)
		A.				B.				C.				D.				E.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																							
2																							
3																							
4																							
5																							
Dst																							
Jumlah siswa aktif =												Jumlah siswa tidak aktif =											
$\text{Hasil keaktifan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah siswa seluruh}} \times 100\%$																							

#### **Keterangan:**

##### **Aspek Penilaian**

- A. Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi
- B. Keaktifan siswa dalam bertanya
- C. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan
- D. Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berkelompok
- E. Ketertiban siswa saat melakukan proses pembelajaran

## Penilaian

1. Tidak baik                      2. Cukup baik                      3. Baik                      4. Sangat baik

### Rumus mencari hasil keaktifan siswa

$$\text{Hasil keaktifan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah siswa seluruh}} \times 100\%$$

**Tabel 2: Kriteria Penilaian Keaktifan Peserta Didik**

<b>Kriteria Keaktifan</b>	<b>Tingkat Keaktifan</b>
81% - 100 %	Sangat Aktif
61% - 80 %	Aktif
41% - 60%	Cukup Aktif
21% - 40%	Kurang Aktif
0% - 20 %	Tidak Aktif

**Tabel 3: Instrumen wawancara guru**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang penerapan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran?	
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif TGT?	
Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif TGT?	

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Hasil*

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 3 siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat langkah-langkah, yaitu: (1) Perencanaan (*Plan*), (2) Tindakan (*act*), (3) Observasi (*observe*), dan (4) Refleksi (*reflect*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Data peningkatan keaktifan siswa yang diperoleh dari non tes yaitu hasil observasi siswa. Data pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan penelitian ini terdiri dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

#### **1. Pra Siklus**

Kegiatan pada pra siklus yaitu tahapan awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan awal peserta didik dan guru dalam pembelajaran. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya, yang dilakukan dengan pengamatan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Berdasarkan kegiatan observasi awal yang telah dilakukan, guru tidak membuat pembelajaran yang menyenangkan dan tidak memotivasi siswa untuk aktif, sehingga masih banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Menurut wawancara awal dengan guru kelas, penerapan model pembelajaran yang monoton sehingga menimbulkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra siklus masih banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran.

## 2. Siklus I

Siklus I merupakan kegiatan yang dilakukan setelah adanya pra siklus, terdapat 4 tahap pada pelaksanaan siklus I, yaitu: (1) Perencanaan (Plan), (2) Tindakan (act), (3) Observasi (observe), dan (4) Refleksi (reflect).

- 1) Perencanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut:
  - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran dan sudah di validasi oleh guru kelas. Setelah RPP sudah di validasi, maka RPP tersebut bisa digunakan sebagai perangkat pembelajaran.
  - b. Menyusun lembar instrumen observasi dilakukan pada guru dan peserta didik. Lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Tindakan, dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TGT yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran yang diamati oleh guru.
- 3) Observasi. Pada tahap observasi siklus I ini, melihat aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TGT.

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																				Jumlah	Keterangan Tidak Aktif (1-15) Aktif (16-20)
		A.				B.				C.				D.				E.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	DSA			√			√						√				√			√		16	Aktif
2.	TTA		√				√				√			√				√				8	Tidak Aktif
3.	DR			√			√				√				√					√		16	Aktif
4.	AB		√				√			√				√				√				9	Tidak Aktif
5.	AR		√				√				√			√				√				12	Tidak Aktif
6.	ATR				√			√		√					√				√			16	Aktif
7.	BCS				√			√			√				√			√		√		18	Aktif
8.	RTD			√			√				√			√					√			14	Tidak Aktif
9.	PTR				√			√			√				√				√			18	Aktif
10.	PKL			√			√				√				√				√			17	Aktif
11.	PPT		√				√				√			√					√			12	Tidak Aktif
12.	RTS			√			√			√				√					√			13	Tidak Aktif
13.	AF				√			√			√			√					√			19	Aktif
14.	WRD			√			√			√				√				√				9	Tidak Aktif
15.	AWK			√			√				√			√					√			16	Aktif
16.	DRT		√				√			√				√				√				10	Tidak Aktif
17.	KHT				√			√			√				√					√		18	Aktif
18.	TGR			√			√			√			√						√			13	Tidak Aktif
19.	PTK				√			√			√				√				√		√	18	Aktif
20.	ADP				√			√			√				√				√		√	19	Aktif
21.	TDP		√				√			√				√					√			18	Aktif
22.	TDA	√					√			√				√						√		11	Tidak Aktif

23.	PAD		√			√		√		√		√		√	17	Aktif
24.	YTR		√		√		√		√		√		√		8	Tidak Aktif
25.	KMN		√		√		√		√		√		√		13	Tidak Aktif
26.	NGT			√		√		√		√		√		√	18	Aktif
27.	PKG		√		√		√		√		√		√		15	Tidak Aktif
28.	PPG		√		√		√		√		√		√		19	Aktif
29.	SR			√		√		√		√		√		√	18	Aktif
30.	BDR		√		√		√		√		√		√		12	Tidak Aktif
31.	DBN			√		√		√		√		√		√	19	Aktif
32.	MNG			√		√		√		√		√		√	17	Aktif
Jumlah siswa aktif = 18										Jumlah siswa tidak aktif = 14						
$\text{Hasil keaktifan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah siswa seluruh}} \times 100\% = \frac{18}{32} \times 100\% = 56,25\%$																

Tabel 4: Hasil observasi keaktifan siswa siklus I

Hasil pelaksanaan observasi keaktifan siswa pada siklus I 56,25%. Sehingga hasil akhir observasi keaktifan siswa pada siklus I yakni dengan kategori cukup aktif.

4) Refleksi, tahap ini merupakan tahap yang melihat dari hasil observasi dan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, peneliti melakukan wawancara pada guru kelas tentang penerapan model pembelajaran TGT. Dari hasil observasi pada siklus I ini, terdapat 56,25% siswa kelas V yang aktif dalam pembelajaran, yang lainnya masih kurang aktif dalam bertanya ataupun menyampaikan pendapat. Pada siklus I dari hasil wawancara guru kelas dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat berperan untuk keaktifan peserta didik sehingga suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dan siswa merasa senang dengan adanya penerapan model TGT di dalam proses pembelajaran.

### 3. Siklus II

Pada siklus II ini merupakan tahapan lanjutan dari refleksi siklus I. tahapan dalam siklus II sama dengan siklus I yaitu : (1) Perencanaan (Plan), (2) Tindakan (act), (3) Observasi (observe), dan (4) Refleksi (reflect).

- 1) Perencanaan. Pada tahap perencanaan di siklus II, peneliti merancang pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I. Penulis menyiapkan RPP yang sudah diperbaiki. Penulis juga menyiapkan lembar observasi pengamatan mengenai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran TGT dan mengetahui keaktifan peserta didik dalam penerapan model TGT.
- 2) Tindakan. Pelaksanaan pada siklus II, sesuai dengan RPP yang sudah diperbaiki, tetapi pada siklus II ini guru memberikan pemahaman lebih mengenai materi dengan menerapkan model pembelajaran TGT, sehingga peserta didik lebih memahami materi yang telah disampaikan.
- 3) Observasi. Tahap observasi pada siklus II, peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran. Hasil pengamatan berupa catatan observasi keaktifan peserta didik. Pengamatan dicatat dilembar observasi lapangan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian refleksi.

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																				Jumlah	Keterangan Tidak Aktif (1-15) Aktif (16-20)
		A.				B.				C.				D.				E.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	DSA			√			√						√				√				16	Aktif	
2.	TTA		√				√				√				√			√			11	Tidak Aktif	
3.	DR			√				√				√			√					√	16	Aktif	
4.	AB		√				√			√				√					√		11	Tidak Aktif	
5.	AR				√				√			√			√			√		√	19	Aktif	
6.	ATR				√				√		√				√				√	√	16	Aktif	
7.	BCS				√				√			√				√		√	√		18	Aktif	
8.	RTD			√				√				√			√					√	16	Aktif	
9.	PTR				√				√			√			√				√		18	Aktif	
10.	PKL			√				√				√				√				√	17	Aktif	
11.	PPT		√					√				√			√				√		12	Tidak Aktif	
12.	RTS			√				√				√			√					√	18	Aktif	
13.	AF				√				√			√			√					√	19	Aktif	
14.	WRD			√				√				√			√					√	17	Aktif	
15.	AWK			√				√				√			√					√	16	Aktif	
16.	DRT		√					√				√			√			√			10	Tidak Aktif	
17.	KHT				√				√			√			√					√	18	Aktif	
18.	TGR				√				√			√			√					√	19	Aktif	
19.	PTK				√				√			√			√				√		18	Aktif	
20.	ADP				√				√			√			√				√		19	Aktif	
21.	TDP		√					√				√			√					√	18	Aktif	
22.	TDA		√					√				√			√					√	12	Tidak Aktif	
23.	PAD			√				√				√			√					√	17	Aktif	
24.	YTR		√					√				√			√					√	10	Tidak Aktif	
25.	KMN				√				√			√			√					√	17	Aktif	
26.	NGT				√				√			√			√					√	18	Aktif	
27.	PKG			√				√				√			√				√		16	Aktif	
28.	PPG			√				√				√			√				√		19	Aktif	
29.	SR				√				√			√			√				√		18	Aktif	
30.	BDR		√					√				√			√				√		12	Tidak Aktif	
31.	DBN				√				√			√			√					√	19	Aktif	
32.	MNG				√				√			√			√				√		17	Aktif	
Jumlah siswa aktif = 25														Jumlah siswa tidak aktif = 7									
$\text{Hasil keaktifan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah siswa seluruh}} \times 100\% = \frac{25}{32} \times 100\% = 78,12\%$																							

Tabel 5: Hasil observasi keaktifan siswa siklus II

Hasil pelaksanaan observasi keaktifan siswa pada siklus II 78,12 %. Sehingga hasil akhir observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan kategori aktif.

- 4) Refleksi. Tahap ini merupakan tahap untuk memperbaiki dan menyempurkan kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan tersebut antara

lain (1) mengelola dan menganalisis data yang diperoleh, (2) mengevaluasi temuan yang ditemui, (3) menarik kesimpulan, dan (4) merefleksi kekurangan pada siklus kedua. Pada tahap refleksi siklus II ini lebih difokuskan pada kegiatan perbaikan dan penyempurnaan dari siklus I. Pada siklus II hasil yang diharapkan yaitu (1) guru mampu menerapkan model pembelajaran TGT pada proses pembelajaran supaya suasana kelas lebih menarik, (2) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan (3) dapat meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab dalam diri peserta didik.

### ***Pembahasan***

Pada tahapan pra siklus peneliti melakukan pengamatan yang dimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena masih banyak siswa yang kurang bisa mengutarakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, dan juga kurang bekerja sama dengan teman lain. Pada tahap pra siklus ini guru hanya berpusat pada buku dan tidak memvariasi pembelajaran. Setelah melakukan observasi, dilakukan 2 siklus dalam penelitian ini. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II. Penerapan model pembelajaran pada siklus I dan II memperoleh hasil yang berbeda.

Siklus I penerapan model pembelajaran masih monoton yang diterapkan oleh guru sehingga membuat peserta didik bosan dan suasana kelas tidak menyenangkan. Pada siklus I peserta didik cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dilihat dari observasi peserta didik, 56,25% dari 32 peserta didik cukup aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik pada saat proses pembelajaran cukup aktif dalam menyampaikan pendapat sehingga terkesan bervariasi pembelajaran yang disampaikan guru. Pada siklus I hasil wawancara antara peneliti dan guru mendapatkan hasil bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memudahkan guru menyampaikan pembelajaran dan juga membuat suasana kelas lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Pada siklus II didapatkan hasil adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, dan di siklus II ini peningkatan keaktifan peserta didik yang awal mula hanya 56,25% meningkat menjadi 78,12% sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan keaktifan peserta didik menjadi aktif karena 25 dari 32 peserta didik sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara pada siklus II juga membuktikan bahwa penerapan model TGT dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik merasa senang dengan pembelajaran yang menerapkan model TGT (*Teams Games Tournament*) karena adanya games yang membuat suasana lebih menyenangkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan peserta didik karena dalam penerapan model pembelajaran TGT ini peserta didik diminta untuk aktif dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi dengan teman yang lain sehingga dengan begitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, dan bertanggung jawab pada diri peserta didik secara individual. Tujuan penerapan pembelajaran TGT tidak hanya membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran tetapi juga dapat meningkatkan sikap-sikap yang tidak dimunculkan peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan tahapan siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat membuat peserta didik senang dengan proses pembelajaran.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil pembelajaran yang diperoleh ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) di kelas V SDN Dukuh Kupang V Surabaya, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) adanya terjadi peningkatan keaktifan peserta didik pada tiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament), (2) peserta didik dapat termotivasi bekerja sama lebih baik dalam kelompoknya dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament), dan (3) Penelitian ini merupakan suatu penelitian awal yang dapat dijadikan rujukan atau bahan perbandingan untuk penelitian serupa dan atau penelitian lebih lanjut. Selain itu, tentu saja harus memperhatikan alokasi waktu dalam melaksanakan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Sumardi, & Hamdu, G. (2021). Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166–176.
- Aly, M. I. B., & Kamoro, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Mia SMA Negeri 4 Pulau Morotai Kecamatan Morotai Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 551. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6994771>
- Amalia, S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-MIA1 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Materi Jaringan Tumbuhan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Biology Education*, 10(2), 1–12.
- Ernawati. (2022). *Contoh PTK SD Kelas 2 Yang Perlu Diketahui Pengajar*. Wikiedukasi.Com. <https://wikiedukasi.com/1541/contoh-ptk-sd-kelas-2/>
- Hadini, E. M. (2022). *Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis TPACK dengan Model Discovery Learning*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/elisabeth00426/637f7ece08a8b577331575f2/meningkatkan-keaktifan-peserta-didik-dalam-pembelajaran-berbasis-tpack-dengan-model-discovery-learning>
- Hanum, F. D., & Mukti, T. S. (2022). Strategi Pembelajaran Heuristik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Unggulan Al-Yasini Pasuruan. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 25–31.
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Imanulloh, H. (2020). *Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)*. Tripven.Com. <https://www.tripven.com/pembelajaran-tgt/>
- Konik'atin. (2020). Upaya Mempertahankan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Tugu Trenggalek Dengan Menggunakan Metode Information Search Pada Materi Sikap Terpuji Khulafaur Rasyidin Dalam Pembelajaran Daring Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah*, 22(2), 96–105.
- Natalia, D., Surastina, & Hastuti. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Team Game Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Menggala Tahun 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*

*Bahasa Dan Sastra Indonesia.*

- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122.
- Salma. (2021). *Instrumen Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkap*. Penerbitdeepublish.Com. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>
- Sandra, E., Theresia, M., & Nurbaiti. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Kelas V SD Muhammadiyah 1 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2(2), 28.
- Seran, E. Y., Marganingsih, A., & Lestari, V. (2022). Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i1.1570>
- Sihaloho, G. T., Sitompul, H., & Appulembang, O. D. (2020). Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Kristen [The Role Of Cristian Teachers In Improving Active Learning In Mathematics In a Christian School]. *Jurnal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 200–215. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.19166/johme.v3i2.1988>
- Yuwono, T. (2020). Penerapan Langkah Polya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SDN Percobaan 2 Malang. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 10.